



## **EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH**

**Maisah<sup>1)</sup>, Elly Surayya<sup>2)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [maisah@gmail.com](mailto:maisah@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ellysurayya@gmail.com](mailto:ellysurayya@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis Data Reduction (Reduksi Data), yaitu dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data Display (Penyajian Data) Penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data Verification (Verifikasi Data), yaitu data tersebut masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah nururroddiyah kota jambi: 1) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, mementukan soal, dan menganalisis soal. 2) Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak mengadakan Pre-Test sebelum pembelajaran dimulai dan mengadakan Post-Tes setelah pembelajaran selesai, serta memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa. 3). Kendala pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini karena kurangnya minat belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut yaitu dalam pembelajaran aqidah akhlak peneliti menyarankan agar guru dapat mengembangkan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan, pada evaluasi pembelajaran peneliti menyarankan agar guru dapat membuat kisi-kisi soal dan menyesuaikan dengan kondisi pada saat sekarang ini dengan tidak membebani siswa dengan tugas harian yang berlebihan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal dan mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Kata kunci:** Evaluasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how the evaluation of aqidah moral learning at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah, Jambi City. The author*



*in this study used a descriptive qualitative research approach. In collecting data, the writer used observation, interview, and documentation techniques. As for the analysis, the researcher uses the Data Reduction analysis technique, namely by summarizing, choosing, and focusing on important things. Data Display (Data Presentation) Presentation of data, the data is organized, arranged in a relationship pattern, so that it will be easier to understand. Data Verification, namely the data is still temporary, and will change if no strong evidence is found to support the next data collection stage. The results of the study show that in the evaluation of Aqidah Akhlak learning at Madrasah Tsanawiyah Nururrodhayah Kota Jambi: 1) Planning for Evaluation of Aqidah Akhlak Learning is carried out in the form of determining evaluation objectives, determining questions, and analyzing questions. 2) In carrying out the evaluation of learning, the teacher of aqidah morals holds a Pre-Test before learning begins and holds a Post-Test after learning is complete, and gives Homework (PR) to students. 3). Obstacles in the implementation of this learning evaluation are due to the lack of interest in student learning which causes students to not complete according to the KKM that has been determined. The solution to dealing with these obstacles is that in learning aqeedah morals the researcher suggests that the teacher can develop learning methods so that students are not bored, in the learning evaluation the researcher suggests that the teacher can make a grid of questions and adapt them to current conditions by not burdening students with assignments excessive amount of daily work so that the implementation of learning evaluation can run effectively and can achieve maximum learning outcomes and sufficient Minimum Completeness Criteria (KKM).*

**Keywords:** *Evaluation, Aqidah Akhlak Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah proses di manaseseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.(Syafriil & Zuhendri, 2017:25) Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan

tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah.Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk.(Ginanjar & Kurniawati, 2017:2)

Di dalam Al-Quran juga sudah di jelaskan tentang pendidikan, seperti yang tertulis pada Surah Luqman ayat 13:



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
بِإِلَهِهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan (Ingatlah) ketika Luqman *Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:*"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. *Luqman*:13) (Kemenag RI, 2019)

Untuk menjalankan pendidikan maka didalamnya terdapat proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong

pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, *pertama* adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. *Kedua* adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.(Idrus, 2019:2)

Kurangnya pengetahuan tentang sistematika perencanaan penyusunan dalam evaluasi pembelajaran akan membuat evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, tujuan pendidikan tidak berhasil dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya aqidah akhlak dalam mendidik anak didiknya tidaklah mudah. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk bisa mencari belajar aktif yakni sumber pembelajaran yang komperhensif. Sebagaimana dinyatakan bab IV, pasal 19 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan



terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan. Untuk memantau perkembangan hasil pembelajaran tersebut, diperlukan sistem evaluasi yang tepat, sehingga secara keseluruhan materi pendidikan dapat ditingkatkan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah peserta didik, pengelola sekolah, lingkungan dan kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik dan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. (Darodjat & Zuchdi, 2016:3-4)

Namun, Kondisi pendidikan pada saat ini berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, sejak negara Indonesia menyatakan bahwa masuknya virus covid-19 ini sebagai pandemi, maka secara tidak langsung kebiasaan semua aktifitas menjadi berubah baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya dengan

mempertimbangkan keselamatan kesehatan semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali. Munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang sangat wajar karena kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru mutlak dimunculkan untuk menjadi alternatif dalam mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini. (Untari, 2020:1)

Untuk memahami lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah nururroddiyah kota jambi pada penelitian ini akan dibahas :

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi
3. kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi

## **METODE**

Pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti



ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik gabungan, analisisnya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2018:9) Dengan ini maka, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah nururroddiyah kota jambi.

Tempat dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Peserta didik Kelas VIII C. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Data penelitian ini terdiri hanya data primer berupa data yang didapat langsung dari sumbernya diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya data primer yang akan diperoleh dalam penelitian ini, meliputi: hasil wawancara dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII C tentang Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semiterstruktur dengan instrument penelitian berupa pedoman

wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sdah disediakan, namun alternative jawabannya belum disiapkan. Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Nururroddiyah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddiyah kota jambi dilaksanakan terbagi menjadi tiga yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menentukan soal, analisis soal.

#### **a. Menentukan Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya guru aqidah akhlak menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah. Dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik.



Berdasarkan hasil wawancara, guru aqidah akhlak menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak Ibu Eni Fauziah, terkait tujuan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

“Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran adalah agar guru dapat mengetahui pencapaian yang telah dicapai oleh siswa dengan demikian guru dapat mengukur dari hasil belajar siswa tersebut apakah sudah memenuhi ketetapan yang ditetapkan dari pihak sekolah”

**b. Menentukan Soal**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya sebelum diadakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, Ibu Eni Fauziah, terlebih dahulu melakukan perancangan dalam perencanaan pada evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dengan memilih soal latihan ganda dan essay pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam hasil wawancara dari Ibu Eni Fauziah selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Sebelum melakukan proses evaluasi pembelajaran, saya melakukan perancangan dalam perencanaan pada evaluasi pembelajaran

aqidah akhlak tersebut dengan memilih butiran-butiran soal latihan pilihan ganda dan essay yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS)”.

**c. Analisis Soal**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya dalam perencanaan evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak menganalisis soal terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada peserta didik. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan. (Observasi, 11 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, guru aqidah akhlak menganalisis soal terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada peserta didik, karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu saja berbeda antara dengan yang lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak Ibu Eni Fauziah, terkait analisis soal sebagai berikut :

“Guru menguji coba dan menganalisis soal karena kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang sekali



kita jelaskan langsung bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru atau dua, tiga baru bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu soal di uji terlebih dahulu dan dari situ kita dapat mengetahui daya tangkap siswa.”

## **2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Nururroddhiyah Kota Jambi**

Dari hasil wawancara tersebut dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya pada kondisi sekarang ini semenjak kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan secara bergantian karena kelas dibagi menjadi dua shift. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak mengadakan Pre-Test sebelum pembelajaran dimulai dan mengadakan Post-Tes setelah pembelajaran selesai, serta memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddhiyah kota jambi dilaksanakan terbagi menjadi tiga yaitu Pre-Test, Post-Test, dan Pekerjaan Rumah (PR).

### **a. Pre-Test**

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya PreTest dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

Nururroddhiyah Kota Jambi diberikan sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada pengamatan yang peneliti lakukan Ibu Eni Fauziah selaku Guru aqidah akhlak memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik mengenai materi membiasakan akhlak terpuji pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dalam hal ini Ibu Eni Fauziah, selaku guru aqidah akhlak beliau mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran saya mengadakan Pre-Test dengan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran aqidah akhlak yang akan saya terangkan pada siswa.

### **b. Post Test**

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya Post-Test dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Nururroddhiyah Kota Jambi diberikan setelah pembelajaran selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Pada pengamatan yang peneliti lakukan Ibu Eni Fauziah selaku guru aqidah akhlak setelah selesai memberikan pembelajaran, peserta didik diberikan pertanyaan berkaitan dengan materi membiasakan akhlak terpuji yang telah



disampaikan oleh guru aqidah akhlak.

Dalam hal ini Ibu Eni Fauziah, selaku guru aqidah akhlak beliau mengatakan:

“Adapun setelah pembelajaran selesai saya mengadakan Pre-Test dengan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran aqidah akhlak yang telah saya terangkan pada siswa.

c. Pekerjaan Rumah (PR)

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dikelas VIII C Madrasah Nururroddiyah Kota Jambi, bahwasannya terlihat kurangnya respon yang baik dan kurangnya keseriusan siswa pada saat guru menanyakan pertanyaan diawal pembelajaran (Pre-Test) dan pertanyaan diakhir pembelajaran (Post-Test) serta dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eni Fauziah selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan :

“Dari pelaksanaan evaluasi yang saya laksanakan, masih banyak terdapat siswa yang kurang merespon dengan baik dan kurang serius pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak berlangsung sehingga banyak siswa yang nilainya kurang memuaskan dan

tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa-siswi yang nilainya dibawah KKM dianggap tidak tuntas dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, disertai wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya ditengah kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan secara bergantian karena kelas dibagi menjadi dua shift. Sebagaimana pengamatan peneliti disertai hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak terbagi menjadi tiga yaitu Pre-Test, Post-Test, dan Pekerjaan Rumah (PR). Dari pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak, masih banyak terdapat siswa yang kurang serius dan kurang merespon dengan baik pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak berlangsung sehingga banyak siswa yang nilainya kurang memuaskan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



**3. Kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi**

a. Kendala – kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan kurangnya respon yang baik dari siswa dan kurangnya keseriusan siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya kurang memuaskan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga menjadi kendala bagi guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan evaluasi, hal ini pasti akan berdampak pada penyerahan hasil dari evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eni Fauziah, beliau mengatakan :

“Saya merasakan kesulitan menghadapi siswa-siswi yang nilainya anjlok atau tidak tuntas pada evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dikelas VIII C siswa-siswinya banyak yang tidak serius bahkan meremehkan tugas yang saya berikan. Apalagi ditambah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang cukup besar (75).

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran aqidah akhlak ini dan guru juga di tuntutan untuk memiliki kompetensi dalam perancangan evaluasi pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan baik pula untuk siswanya dengan kata lain guru juga harus memperhatikan siswanya dan kendala siswanya dalam evaluasi pembelajaran. Ibu Eni Fauziah, mengatakan :

“Pada kondisi sekarang ini jam belajar menjadi sangat terbatas ditambah lagi pembelajaran dibagi menjadi dua shift, sehingga saya menerangkan materi pembelajaran secara singkat dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa (Wawancara 25 Februari 2022).

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa Kelas VIII C yang bernama Faiz Nasution, mengatakan bahwa :

“Pada mata pelajaran aqidah akhlak ini terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru, apalagi waktu belajar berlangsung hanya sebentar karena dibagi menjadi dua shift jadi saya kurang memahami yang diterangkan guru” (Wawancara 25 februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara disertai observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya kendala dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya terkendala pada guru namun juga terkendala bagi



siswa. Hal ini dikarenakan kebijakan tatap muka terbatas yang diberlakukan oleh sekolah menyebabkan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak tidak efektif yang menyebabkan peserta didik kurang merespon dan kurang serius selama pembelajaran aqidah akhlak dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.

- b. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasannya semenjak pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan oleh sekolah, guru harus mengulangi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebanyak dua kali secara bergantian dikarenakan kelas terbagi menjadi dua shift. Maka dari itu, guru menerangkan materi pembelajaran seringkas mungkin lalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Namun, sebagaimana kita ketahui bersama bahwasannya pandemi Covid-19 ini merupakan hal yang tidak dapat kita hindari karena bukan saja menyebabkan masalah pendidikan namun juga menyebabkan masalah lain yang meluas kesemua aspek dalam kehidupan manusia.

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddiyah kota jambi ditengah kebijakan

pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diberlakukan, peneliti menyarankan agar guru aqidah akhlak membuat kisi-kisi soal agar siswa dapat mengerjakan soal Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru dengan lancar.

Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddiyah kota jambi peneliti menyarankan guru aqidah akhlak untuk membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa-siswi dapat merespon dengan baik dalam Pre-Test dan Post-Test yang dilaksanakan guru. Dan juga peneliti menyarankan guru aqidah akhlak untuk menyesuaikan dengan kondisi pada saat sekarang ini dengan tidak membebani siswa dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang berlebihan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## **SIMPULAN**

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Nururroddiyah Kota Jambi dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, mementukan soal, dan menganalisis soal.
2. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Nururroddiyah Kota Jambi dilaksanakan secara bergantian karena kelas dibagi menjadi dua shift. Dalam pelaksanaan evaluasi



- pembelajaran guru aqidah akhlak menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diterangkan sebelum pembelajaran dimulai (Pre-Test) dan juga guru aqidah akhlak menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diterangkan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (Post-Test), serta memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa.
3. Kendala – kendala dalam evaluasi pembelajaran yaitu :
    - a. Dalam evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak mengalami kesulitan dikarenakan siswa-siswinya banyak yang tidak merespon dengan baik pada saat guru aqidah akhlak menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diterangkan sebelum pembelajaran dimulai (Pre-Test) dan juga saat guru aqidah akhlak menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diterangkan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (Post-Test). Pada saat guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR), masih banyak terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) tersebut.
    - b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru karena banyaknya Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan dan juga waktu belajar yang terbatas sebab kelas dibagi menjadi dua shift sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang diterangkan oleh guru.
  4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak
    - a. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddiyah kota jambi ditengah kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diberlakukan, peneliti menyarankan agar guru aqidah akhlak membuat kisi-kisi soal agar siswa dapat mengerjakan soal Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru dengan lancar.
    - b. Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah nururroddiyah kota jambi peneliti menyarankan guru aqidah akhlak untuk membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa-siswi dapat merespon dengan baik dalam Pre-Test dan Post-Test yang dilaksanakan guru. Dan juga peneliti menyarankan guru aqidah akhlak untuk menyesuaikan dengan kondisi pada saat sekarang ini dengan tidak membebani siswa dengan Pekerjaan



Rumah (PR) yang berlebihan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

920–935.

Kementrian Agama RI.(2019). Al-qur'an dan Terjemahannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Darodjat, D., & Zuchdi, D. (2016). MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH DAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1).

Sugiyono. (2017). Mertode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafril dan Zuhendri zen. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Kencana.

Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami*, 06(12), 104–105.

Untari, S. K. (2020). KREATIFITAS GURU DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID- 19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s).

Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2),